

Bagaimana Dampak Jika Pelaku UMKM Menerapkan Laporan Penyusunan Keuangan Berbasis SAK EMKM Terhadap UMKM Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 (Studi Kasus Pada Usaha Kerupuk Jangek Maju Lancar)

Dewi Eva Nadea

D4 Akuntansi Sektor Publik/Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya

Email: nadeadewievanadea@gmail.com

Maryani Ayunda Putri Dyta

D4 Akuntansi Sektor Publik/Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya

Email: marianiayunda@gmail.com

Abstract. *Maju Lancar is a company engaged in the production of Jangek crackers. The company was established in 1985 and is located in Tirtosari Village, Banyuasin 1 District, Banyuasin Regency. Despite the company's decent sales, the financial reporting has not yet adhered to the EMKM Accounting Standards. The aim of this research is to determine whether Maju Lancar SMEs can prepare financial statements based on EMKM Accounting Standards. In this research, the researcher utilized interview techniques, data reduction, data display, and conclusions to obtain data. The research findings indicate that Maju Lancar Jangek Cracker Business has not yet implemented its financial reporting based on EMKM Standards. However, after the researcher provided input to the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) owner, they agreed to adopt EMKM Standards for their business's financial reporting.*

Keywords: SAK EMKM, Financial Repotr

Abstrak. Maju Lancar merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan Kerupuk Jangek. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1985 dan berlokasi di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin. Meskipun penjualan perusahaan cukup baik, namun penyusunan laporan keuangan masih belum menggunakan SAK EMKM. Tujuan dari proses penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah UMKM Maju Lancar dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, reduksi data, display data, dan kesimpulan untuk memperoleh data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Kerupuk Jangek Maju Lancar belum menerapkan laporan keuangannya dengan berpedoman pada SAK EMKM, namun setelah peneliti memberikan masukan kepada pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pemilik usaha menyetujui untuk menerapkan SAK EMKM sebagai laporan keuangan usahanya.

Kata Kunci: SAK EMKM, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2021 No.7 mengenai Kemudahan Perlindungan Penguatan Koperasi Usaha Kecil Menengah adalah salah satu kekuatan ekonomi bagi masyarakat yang dapat membuka laangan kerja, mendorong pertumbuhan serta perluasan ekonomi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang dilakukan oleh perorangan atau badan saha dengan jumlah kekayaan bersih dan memiliki hasil penjualan tertentu yang semuanya tertera dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2018. UMKM mempunyai peranan dan dampak yang besar terhadap pendapatan daerah serta perkembangan

perekonomian yang terdapat di Indonesia saat ini. UMKM hadir disebabkan adanya suatu ide yang berasal dari pemikiran seseorang, sebagian besar dari masyarakat menganggap bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak tertentu, padahal kenyataannya UMKM memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Di era globalisasi sekarang, semakin tinggi tingkat persaingan di dunia bisnis, banyak yang mendirikan berbagai macam usaha untuk menunjang kehidupan seseorang. Tidak hanya itu, zaman sekarang sudah banyak teknologi canggih yang dapat memberikan banyak manfaat dalam kehidupan seseorang, namun juga berdampak negatif bagi orang yang salah dalam menggunakannya. Para UMKM tidak hanya menjual produk mereka secara langsung (*offline*) melainkan banyak penjual produk-produknya secara *online*, yang mana cara tersebut lebih praktis dan memudahkan para pembeli.

Tanggal 17 Juli 2009 Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mempublikasikan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atau *The Indonesian Accounting Standards for Non-Publicly-Accountable Entities*. Untuk mendukung kebutuhan para pelaku dari UMKM maka pada Tahun 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) menyusun serta mengesahkan standar yang dikutip dari *International Financial Reporting Standard for Small Medium Enterprises* (IFRS For SMEs) atau dikenal dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas.

Kesiapan pelaku UMKM berpengaruh dalam memahami bagaimana proses pencatatan keuangan yang baik dalam penerapan laporan keuangan, yang dapat memudahkan pengguna SAK EMKM untuk lebih mampu memahami sistem pelaporan tersebut. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti, usaha ini masih tergolong dalam usaha kecil dilihat dari hasil penjualan yang dihasilkan pertahunnya membuat karakteristik UMKM belum menerapkan sistem informasi akuntansi dan mencatat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pemilik dari usaha belum mampu menyusun laporan keuangannya sehingga masih dicatat secara manual. Oleh karena itu, dikhawatirkan pencatatan keuangan yang dilakukan akan menyebabkan kesalahan perhitungan serta kurang akurat.

Maju Lancar adalah usaha yang berdiri sendiri, bukan cabang dari perusahaan atau anak perusahaan lain. Usaha kerupuk jangek ini berupa usaha perorangan, merupakan badan usaha yang tidak memiliki badan hukum. Pemilik usaha Maju Lancar bernama Bapak Supriyatno, menyatakan bahwa tidak terdapat pejabat atau pengawas di usahanya tersebut, dan juga tidak banyak memiliki karyawan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh selama ini, Maju Lancar hanya mencatat laporan keuangan bulanan. Sistem pencatatan dilakukan dengan mencatat pengeluaran dan

penerimaan yang dicatat langsung oleh pemilik UMKM. Maju Lancar belum adanya penyusunan serta pencatatan laporan keuangannya berdasarkan SAK EMKM disebabkan terkendala beberapa afaktor dalam penyusunan laporan keuangannya, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan mengenai SAK EMKM. Namun setelah peneliti memberikan saran dan interpretasi kepada pemilik UMKM tersebut, pemilik usaha menyetujui untuk mencatat laporan keuangannya dengan berpedoman kepada SAK EMKM, dengan adanya pencatatan tersebut, pemilik UMKM dapat membandingkan bagaimana perkembangan usahanya pada saat sebelum dan sesudah menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM sehingga dapat lebih efektif dalam mengelola keuangannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), merupakan suatu usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria serta bukan merupakan cabang atau anak perusahaan lain. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM, UMKM digolongkan dengan ciri sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria UMKM

No	Uraian	Kriteria	
		Aset	Omset
1	Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
2	Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	>300 Juta – 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Miliar	>2,5 Miliar – 50 Miliar

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari transaksi atau peristiwa yang telah terjadi dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil transaksi atau peristiwa yang telah terjadi dan diklasifikasikan menurut jenis dan fungsinya. Raymond Budiman (2021) menjelaskan laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang dapat menggambarkan kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan biasanya disiapkan oleh bisnis atau organisasi untuk memberikan gambaran kinerja keuangan mereka kepada pemangku kepentingan seperti pemilik, investor, kreditor, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya. Sedangkan menurut SAK EMKM (2016), laporan keuangan adalah laporan yang disajikan secara wajar sesuai dengan

persyaratan SAK EMKM sebagai laporan keuangan suatu perusahaan secara utuh. Penyajian wajar memerlukan penyajian yang jujur mengenai dampak dan ketentuan lain dari transaksi dan peristiwa, sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2006) laporan keuangan diperlukan untuk menggambarkan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan perusahaan yang akan bermanfaat ketika mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan digunakan oleh kreditor dan investor sebagai sumber informasi untuk membantu mencapai tujuan mereka, dan juga memberikan akuntabilitas terhadap operasional perusahaan, sesuai dengan definisi aset, liabilitas, pendapatan dan beban, transaksi dan peristiwa menurut kriteria pengakuan dan kondisi lainnya.

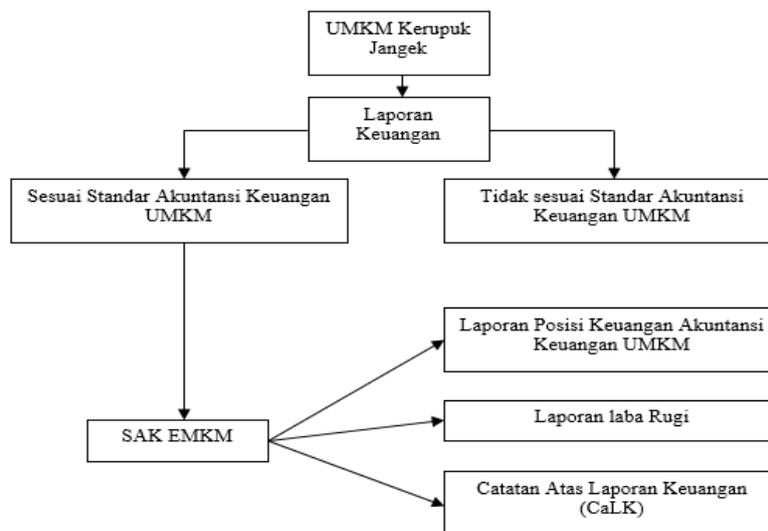
Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Dewan Standar Akuntansi (DSAK) dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan standar akuntansi pada 1 Januari 2018 khusus untuk UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih mudah dan tepat dibandingkan dengan Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK EMKM dihadirkan untuk menjawab berbagai permasalahan yang muncul pada UMKM. SAK EMKM memuat peraturan yang lebih sederhana terkait transaksi umum dan dasar penilaian hanya didasarkan pada harga pembelian atau biaya produksi. Penyusunan laporan keuangan tahunan SAK EMKM hanya mencakup laporan posisi keuangan yang terdiri dari aset, liabilitas dan ekuitas, laporan laba rugi yang meliputi pendapatan, beban usaha, laba rugi, dan catatan atas posisi keuangan atau CALK.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM, 2016) menyatakan bahwa agar laporan keuangan dapat disajikan secara wajar, laporan keuangan yang lengkap harus memastikan bahwa suatu entitas relevan, dapat diandalkan, dan dapat dipahami oleh pemangku kepentingan. Diperlukan penyajian informasi yang mudah dipahami dan dapat dibandingkan dengan laporan dari tahun sebelumnya.

Kerangka Pemikiran

Usaha kecil dan menengah dianggap sebagai pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, serta dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya kita dapat menyusun suatu kerangka pemikiran untuk mengatasi masalah yang muncul. Di bawah ini merupakan kerangka pemikiran yang disusun oleh peneliti untuk mengatasi masalah yang muncul.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, peneliti mraparkan dan menggambarkan situasi serta kondidi yang terjadi setelah melakukan observasi dan wawancara. Data penelitian ini diperoleh dari mengajukan beberapa pernyataan, wawancara, catatan dan dokumentasi. Laporan penelitian diambil dengan menganalisis beberapa data, mengajukan pertanyaan dengan kata tanya “Apakah”, “Alasan Apa” dan “Bagaimana”, yang sewaktu-waktu akan dimanfaatkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipiloh yaitu UMKM Kerupuk Jangek Maju Lancar milik Bapak Supriyatno yang lokasinya berada di Jln.Perintis 1 Desa Tirtosari Kec.Banyuasin 1 Kab.Banyuasin, yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Banyuasin adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki letak stategis yaitu terletak di jalur lintas antar provinsi dan memiliki sumber daya alam melimpah yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Salah satunya dalam bidang agrobisnis, seseorang membududayakan sayuran yang dapat dikelola secara langsung dilingkungan rumah mereka. Namun ada juga sebagian pelaku UMKM, seperti pembuatan kerupuk jangek, pembuatan bakso, pembuatan tahun dan tempe.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil studi kasus pada UMKM Kerupuk Jangek Maju Lancar. Berdasarkan hasil penelitian, UMKM Maju Lancar mampu menerapkan laporan keuangannya dengan berbasis SAK EMKM.

Pengkodean Terbuka (*Open Coding*)

Open coding atau yang biasa disebut pengkodean terbuka merupakan bagian dari analisis data, dimana peneliti memaparkan, mengamati, mengkonsepkan, membandingkan, dan mengkategorikan mengenai pokok permasalahan yang ditemukan dalam hasil penelitian. Dalam pengkodean terbuka (*open coding*) dilakukan melalui pemadatan fakta, interpretasi, pemberian kode, penyusunan subkategori dari beberapa kategori yang ditemukan dan penemuan konsep.

Hasil dari data wawancara dalam penelitian ini, di analisis menggunakan teknik *open coding*. Pemadatan yang dilakukan dari 19 kode pada transkrip pernyataan responden diperoleh 3 konsep sebagaimana yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Analisis Open Coding

Pemadatan Fakta	Interpretasi	Kode	Subkategori	Kategori	Konsep
Pelaku UMKM mengadakan promo untuk menarik banyak pelanggan dan memperluas tempat usahanya, agar dapat berkembang menjadi usaha yang berskala besar	Kreativitas UMKM untuk mengembangkan usaha	1	Mengadakan promo	Mengembangkan usaha	Kreativitas
		2	Memperluas tempat usaha		
UMKM melakukan variasi terhadap produk-produk dengan menambah menu makanan	Kreativitas UMKM untuk menciptakan produk baru	3	Variasi produk	Menciptakan produk baru	
		4	Menambah menu		
UMKM mampu menyesuaikan keinginan konsumen	Kreativitas UMKM dalam menghadapi perubahan permintaan pembeli	5	Menyesuaikan permintaan konsumen	Perubahan permintaan pembeli	
UMKM biasanya menerima masukan mengenai kualitas dan rasa	Kemampuan UMKM dalam menerima saran dan masukan	6	Kualitas makanan	Saran dan masukan	
		7	Rasa makanan		
UMKM biasanya menghadapi tantangan dari harga bahan baku yang naik	Kreativitas UMKM dalam menghadapi masalah	8	Mengatur banyak bahan ketika harga bahan baku naik	Solusi	
Dalam mengembangkan usahanya, UMKM	Inovasi menu UMKM untuk	9	Menambah menu	Menu	Inovasi
		10	Menambah variasi rasa		

menerapkan inovasi dengan menambahkan menu baru serta menambah pilihan rasa baru dalam usaha. Selain itu UMKM juga mengganti kemasan yang praktis dan menarik agar konsumen lebih terpicat.	mengembangkan usaha	11	Membuat produk dengan cara baru	Kemasan	
		12	Kemasan baru		
		13	Memperbaiki kemasan lama		
Kinerja UMKM yang meningkat mampu meningkatkan pula nilai-nilai penjualan. Namun tidak semua pelaku UMKM setuju dengan penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM	Peningkatan kinerja UMKM	14	Produksi meningkat 10%-60%	Peningkatan produksi	Kinerja
		15	Penjualan meningkat 15%-95%	Peningkatan penjualan	
		16	Pendapatan meningkat 50%-100%	Peningkatan pendapatan	
		17	Keuntungan meningkat 50%-100%	Peningkatan keuntungan	
		18	Menerapkan SAK EMKM	Penerapan SAK EMKM	
		19	Tidak menerapkan SAK EMKM		

Berdasarkan hasil pengkodean dari konsep yang didapat dari *open coding*, ditemukan gambaran yang akan diterapkan oleh para pelaku UMKM, dari konsep kreativitas para reponden diperoleh hasil bahwa UMKM melakukan pengembangan usaha dan memperluas tempat usaha, menciptakan produk baru dengan menambah menu dan variasi, mampu menyesuaikan perubahan permintaan pembeli, menerima saran dan masukan terhadap rasa dan kualitas makanan. Melalui konsep inovasi pelaku UMKM mampu mengembangkan usahanya dengan cara membuat produk dengan cara baru, dan mengganti kemasan lama menjadi kemasan yang lebih menarik. Sedangkan konsep peningkatan kinerja, para pelaku UMKM mampu meningkatkan produksi penjualan hingga 95%, sehingga menyebabkan peningkatan keuntungan bagi para UMKM mencapai 100%.

Pengkodean Berporos (*Axial Coding*)

Axial coding atau yang biasa disebut pengkodean berporos merupakan satuan prosedur dengan mengelompokkan kembali cara-cara baru yang berkaitan dengan antar kategori. Berdasarkan data *axial coding*, didapatkan data yang saling berhubungan antar kategori satu dengan yang lain berupa data pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Analisis Axcial Coding

Konsep	Subkategori
Konsep #1 Kreativitas	Subkategori #1 Mengadakan promo
	Subkategori #2 Memperluas tempat usaha
	Subkategori #3 Variasi produk
	Subkategori #4 Menambah menu
	Subkategori #5 Menyesuaikan permintaan konsumen
	Subkategori #6 Kualitas makanan
	Subkategori #7 Rasa makanan
	Subkategori #8 Mengatur banyak bahan ketika harga bahan baku naik
Konsep #2 Inovasi	Subkategori #9 Menambah menu
	Subkategori #10 Menambah variasi rasa
	Subkategori #11 Membuat produk dengan cara baru
	Subkategori #12 Kemasan baru
	Subkategori #13 Memperbaiki kemasan lama
Konsep #3 Kinerja	Subkategori #14 Produksi meningkat 10%-60%
	Subkategori #15 Penjualan meningkat 15%-95%
	Subkategori #16 Pendapatan meningkat 50%-100%
	Subkategori #17 Keuntungan meningkat 50%-100%
	Subkategori #18 Menerapkan SAK EMKM
	Subkategori #19 Tidak menerapkan SAK EMKM

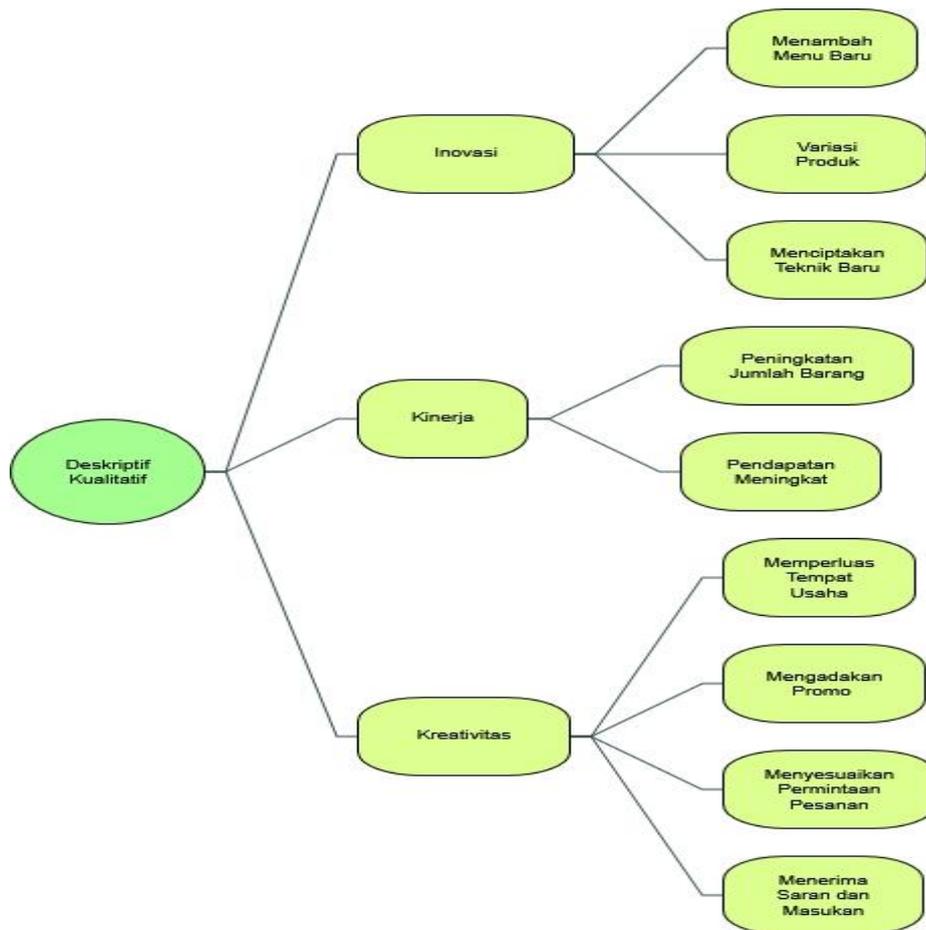
Pengkodean Terpilih (*Selective Coding*)

Selective coding merupakan suatu tahap dalam pendekatan Grounded Theory dalam penelitian kualitatif. Pada tahap ini peneliti berfokus pada pengembangan model atau teori yang lebih terperinci dalam mengelompokkan kode-kode tertentu yang lebih signifikan dari data yang telah diperoleh. Tahap ini membantu dalam memahami hubungan antara konsep-konsep

yang muncul dari data peneliti. Jumlah kategori yang didapat dalam tahapan ini berjumlah 12 kategori.

Tabel 4. Selektive Coding

Subkategori	Kategori
Subkategori #1 Mengadakan promo	Kategori#1 Mengembangkan usaha
Subkategori #2 Memperluas tempat usaha	
Subkategori #3 Variasi produk	Kategori#2 Menciptakan produk baru
Subkategori #4 Menambah menu	
Subkategori #5 Menyesuaikan permintaan konsumen	Kategori#3 Perubahan permintaan pembeli
Subkategori #6 Kualitas makanan	Kategori#4 Saran dan masukan
Subkategori #7 Rasa makanan	
Subkategori #8 Mengatur banyak bahan ketika harga bahan baku naik	Kategori#5 Solusi
Subkategori #9 Menambah menu	Kategori#6 Menu
Subkategori #10 Menambah variasi rasa	
Subkategori #11 Membuat produk dengan cara baru	Kategori#7 Kemasan
Subkategori #12 Kemasan baru	
Subkategori #13 Memperbaiki kemasan lama	Kategori#8 Peningkatan produksi
Subkategori #14 Produksi meningkat 10%-60%	
Subkategori #15 Penjualan meningkat 15%-95%	Kategori#9 Peningkatan penjualan
Subkategori #16 Pendapatan meningkat 50%-100%	Kategori#10 Peningkatan pendapatan
Subkategori #17 Keuntungan meningkat 50%-100%	Kategori#11 Peningkatan keuntungan
Subkategori #18 Menerapkan SAK EMKM	Kategori#12 Penerapan SAK EMKM
Subkategori #19 Tidak menerapkan SAK EMKM	



Gambar 2. Konsep Mind Map

Konsep mind map merupakan suatu proses dalam mengembangkan ide atau informasi yang dirangkum secara rinci, agar dapat membantu seseorang dalam menemukan informasi-informasi penting yang saling menghubungkan antara fakta dan pendapat secara visual.

Konsep mind map tersebut diperoleh dari pengelompokkan data-data menggunakan aplikasi NVivo. NVivo merupakan program atau aplikasi yang membantu peneliti untuk menganalisis data kualitatif atau mixed method. Fungsi dasar dari aplikasi ini adalah mengolah teks dalam berbagai bentuk data sosial media, catatan lapangan, wawancara, audio atau video, survey dan artikel jurnal. Nvivo sendiri bisa mendeteksi data-data dalam bentuk Microsoft Word, Microsoft Excel, PDF, Twitter, Facebook, Mendeley, SPSS, dan lainnya. Dengan menggunakan Nvivo, peneliti menjadi lebih mudah dalam memahami dan memvisualisasikan data, yang memungkinkan peneliti mengeksplor makna, keterhubungan dan perbedaan antara konsep atau kasus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang peneliti dapatkan, dapat dijelaskan dan disimpulkan

bahwa sebagian responden mampu memberikan ide-ide terkait pengembangan usaha mereka, dengan cara yang berbeda dengan usaha UMKM lain, banyak responden memberikan inovasi terkait pengemasan yaitu dengan cara mengubah kemasan agar lebih menarik pelanggan, terkait dengan penerapan laporan berbasis SAK EMKM, hanya satu responden yang menyatakan sangat setuju dengan penerapan laporan keuangan tersebut, yaitu ada usaha Kerupuk Jangek Maju Lancar milik Bapak Supriyatno. Alasan pemilik menyetujui untuk menerapkan laporan tersebut yaitu pemilik usaha ingin proses pengelolaan keuangannya lebih efektif.

Mampu mengembangkan usahanya dalam mengatur serta dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Dengan cara tersebut pelaku UMKM tidak hanya berfokus pada pengembangan usaha dari segi produk dan pengolahannya saja, tetapi juga dapat mengembangkan dan menyajikan laporan keuangannya dengan lebih akurat sebagai pengambilan keputusan dalam menilai keberlangsungan usaha, agar pemilik UMKM dapat mengetahui bagaimana perkembangan usaha yang dijalankan sebelum dan setelah menyajikan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM.

Bagi Peneliti selanjutnya, sebelum melakukan penelitian sebaiknya peneliti melakukan survei awal seperti menentukan informan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, agar mendapatkan data sesuai dengan syarat dan kriteria yang telah ditentukan. Sehingga peneliti dapat lebih optimal dalam mendapatkan data informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- R. Mayasari, "buku ajar penuntun perkuliahan kewirausahaan," PT NASYA EXPANDING MANAGEMENT. Accessed: Dec. 04, 2023. [Online]. Available: info:sQdl_MkWQ2gJ:sc holar.google.com
- R. Mayasari, Referensi Inisiasi UMKM Pengolahan Hasil Hutan. 2023. Accessed: Dec. 04, 2023. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Lv_REAA AQB AJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=ikM0e0MkxM&sig=FtjXSyVDxxNQZsx_7yjrAIRR CKk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Jurnal

- A. S. Rizka Ivantri Anggraini, “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN PELAKU UMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) (Pada UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya),” *Sustain. J. Akunt. Univ. Muhammadiyah Surabaya*, vol. 3, 2023, [Online]. Available: <https://journal.umsurabaya.ac.id/sustainable/article/view/20655>
- Bastani spindjung riana mayasari, jovan febriantoko, “Pendampingan dalam Perencanaan Penanaman Bawang Merah pada Kelompok Tani Harapan Jaya Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin,” *J. Engagem. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, 2020, [Online]. Available: <http://engagement.fkdp.or.id/index.php/engagement/article/view/79/62>
- D. A. Susanti, U. R. Mulyani, A. Fadhlan, and T. Yuwanda, “Pengaruh Ukuran Usaha, Persepsi Pemilik Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Emkm (Studi Pada Umkm Di Kabupaten Demak),” *JEBI (Jurnal Ekon. dan Bisnis Islam.*, vol. 7, no. 1, p. 24, 2023, doi: 10.15548/jebi.v7i1.386.
- D. A. W. Novilia Kareja, Nurul Alfiyah, “Tinjauan kesiapan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM di Banyuwangi,” *FAIR VALUE J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, 2023, [Online]. Available: <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/3137>
- D. K. Sitti Fatimah Kamaruddin, Engrith Grafelia Leunupun, “PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER DI DESA WAKARLELI,” *Nusant. J. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 10, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/13825>
- H. H. Hartiningsih Astuti, Moehadi Moehadi, Endang Endang, Alfian Dwi Indrianto, “ANALISIS AKUNTABILITAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK-EMKMANALISIS AKUNTABILITAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK-EMKM,” *J. Dimens.*, vol. 12, 2023, [Online]. Available: <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms/article/view/5687>
- I. G. T. Isa, R. Mayasari, and R. R. Putra, “Diseminasi Teknologi Pembudidaya Ikan pada Kelompok Pembudidaya Ikan di Kelurahan Demang Lebar Daun,” *Literasi J. Pengabd. Masy. dan Inov.*, vol. 2, no. 1, pp. 15–26, 2022, doi: 10.58466/literasi.v2i1.152.
- K. Hamongsina, F. M. Sumual, and O. Y. Tala, “Analisis Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada KM.Sirene),” *J. Akunt. Manad.*, vol. 3, no. 3, pp. 376–386, 2022, doi: 10.53682/jaim.vi.3401.

Nur and hidayah, "Analisa Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM. (Studi Kasus Pada UMKM Laundry Box di Kota Batam) | Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen E)," J. Akunt., vol. 3, no. 2, pp. 1–15, 2020, [Online]. Available: <https://www.jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/view/629>

P. Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, P. Studi Akuntansi, and F. Ekonomi dan Bisnis, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Persekutuan: Studi Kasus Pada Cipadas Coffee And Chill Fadly Ardiansyah May Inggri Sihombing Siti Rodiah," J. Akuntan Publik, vol. 1, no. 3, pp. 243–252, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.993>

Peraturan Pemerintah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008," no. 1, 2008.

Artikel

F. Muti'ah, "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Pengolahan Ikan Mba Noors," Skripsi, 2021.

K. K. intan fitri panisa harahap, tuti anggraini, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Istiqamah Store Di LhkoSemauwe," student research journal. Accessed: Dec. 04, 2023. [Online]. Available: <http://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/srj/article/view/693>

M. G. Ardiansyah, Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Umkm Nusantara Jaya Agung Bondowoso Skripsi, no. November. 2022.

N. F. Novelia Heryani, Sri Adella Fitri, Nasfizar Guspendri, Mega Rahmi, "Pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM Laura Pulau Harapan berdasarkan SAK EMKM dengan bantuan Microsoft Excel," kacamata, vol. 6, 2023, [Online]. Available: <https://ejournals.itda.ac.id/index.php/KACANEGARA/article/view/1646>

R. Mayasari, "Evaluasi Kegiatan Usaha Pertanian Bawang Merah Pada Kelompok Tani Tradisional di Kabupaten Banyuwangi," google scholar. Accessed: Dec. 04, 2023. [Online]. Available: https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=MPKoidQAAAAJ&pagesize=80&citation_for_view=MPKoidQAAAAJ:zYLM7Y9cAGgC

R. Mayasari, Inisiasi UMKM Cabai Merah Varietas Unggul. 2022. Accessed: Dec. 04, 2023. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=mZKjEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&ots=vxTzxWd30f&sig=V6YnN3SMtIZaF3pLL8kGMNIBGAc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

S. Syamsul, "Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Umkm," Keunis, vol. 10, no. 1, p. 33, 2022, doi: 10.32497/keunis.v10i1.3154.